



# 5 Instrumen Investasi Populer

Oleh: Indra Soeharto (FCB/OPS/WCI)



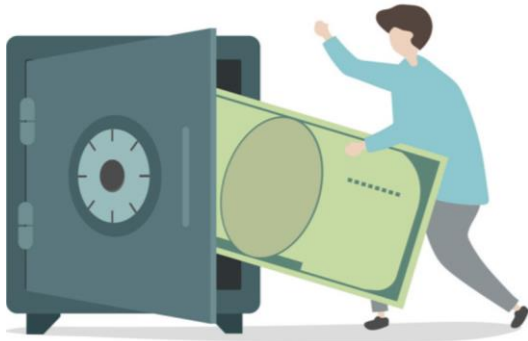
Di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 saat ini, kita dituntut untuk lebih berhati-hati dan cermat mengelola keuangan. Menyimpan uang untuk tujuan kebutuhan di masa depan memerlukan strategi yang jitu agar tidak salah langkah.

Tingkat inflasi yang tinggi dan berubahnya pola konsumsi, membuat kita tidak bisa mengandalkan hanya satu instrumen untuk menyimpan uang. Agar dapat memenuhi kebutuhan di masa depan, pilihan investasi yang tepat menjadi kunci agar kita dapat melakukan perencanaan sesuai tujuan keuangan yang ingin dituju.

Ada berbagai instrumen investasi selain tabungan, yang dapat dipilih. Mari kita lihat satu persatu:

## 1 Deposito

Instrumen ini sebenarnya mirip dengan tabungan dan banyak dipilih oleh investor pemula, karena risiko yang rendah. Ada 2 hal yang membuat deposito berbeda dengan tabungan: tingkat imbal hasilnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa, dan adanya waktu jatuh tempo/tenor, mulai dari 14 hari, 1 bulan, hingga 24 bulan. Selama jangka waktu tersebut, dana yang disimpan deposito tidak dapat dicairkan. Kalaupun bisa, akan dikenakan denda/penalti yang harus dibayar.



## 2 Emas

Instrumen ini banyak diminati, karena resiko yang relatif rendah dan tren harga emas yang cenderung stabil dan naik. Jika memilih emas sebagai investasi, disarankan memilih emas batangan karena nilai emas jenis ini sifatnya murni. Jangan lupa siapkan juga tempat untuk menyimpan emas fisik yang kita beli. Jika tidak ingin pusing menyimpan emas secara fisik, pertimbangkan untuk membeli emas melalui "tabungan emas" yang ditawarkan oleh beberapa bank atau kanal lainnya.



## 3 Reksa Dana (RD)



Instrumen investasi ini prinsipnya mengumpulkan dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan kembali ke berbagai instrumen investasi yang tersedia di pasar modal. Ada beragam jenis reksadana, tergantung dana dialokasikan ke instrument mana oleh Manajer Investasi, antara lain RD pasar uang, RD Pendapatan Tetap, RD Saham, RD campuran dan RD Index. Masing-masing jenis RD punya potensi imbal hasil dan risiko yang berbeda-beda.

## 4 Saham



Memiliki saham artinya menguasai sebagian kepemilikan atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Investasi saham memiliki karakteristik yang bersifat *high risk, high return*. Imbal hasil investasi saham bisa datang dari 2 sumber: yang pertama dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Sementara yang kedua adalah pertumbuhan nilai saham itu sendiri (*capital gain*).

Karena pergerakan harga saham yang sangat *volatile* dan cepat, sebagai karyawan kita dituntut untuk menjaga profesionalisme dengan fokus menjadikan saham sebagai alat investasi jangka panjang. Bijaklah dalam mempergunakan waktu bekerja saat melakukan investasi saham.

## 5 Properti

Ini termasuk investasi favorit, karena nilainya stabil dan cenderung naik. Hal penting yang harus diperhatikan adalah: pastikan legalitas kepemilikan saat membeli properti. Jangan tergiur harga murah, ternyata propertinya bermasalah. Juga, bila propertinya berupa bangunan, perhitungkan tentang potensi kerusakan bangunan yang mungkin akan terjadi di jangka panjang.



Apapun yang dipilih, ada 2 hal harus selalu diingat: kenali dan pelajari dengan baik, salah satunya instrumen yang kita pilih termasuk yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selalu camkan hukum besi investasi di benak kita: *high risk = high return*. Ini penting supaya kita tidak mudah terkecoh dengan iming-iming investasi bodong yang tampak manis di depan, namun ujung-ujungnya malah merugikan.

Selamat berinvestasi!